

ANALISIS LAGU ANAK TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL

Anis Puspitasari*¹, Aas Hasanah², Ajeng Sri Hikmayani³,
^{1,2,3}Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 31 Agst 2025
Disetujui 2 Sep 2025
Dipublikasikan 31 Maret 2025

Kata kunci:

Lagu anak, nilai moral, anak usia dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lagu anak dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini di TK PGRI Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu anak berperan dalam menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, sopan santun, dan disiplin. Nilai kejujuran tercermin dari sikap anak yang mulai berani berkata jujur dan mengakui kesalahan. Nilai empati tampak saat anak menunjukkan kepedulian terhadap teman, seperti menolong/berbagi. Nilai tanggung jawab terlihat dari kebiasaan anak membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan sendiri, dan menggosok gigi. Terdapat dua aspek nilai moral yang lain saat penelitian yaitu sopan santun dan disiplin. Faktor pendukung utama meliputi antusiasme anak, keterlibatan guru, dan dukungan orang tua, sedangkan hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan variasi lagu serta kurangnya pembiasaan di rumah.

*Corresponding Author:

Anis Puspitasari,
PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Univeraitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Anggrek-situ No. 19 Sumedang,
Email: anispuspitasari230@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter, termasuk penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Pada masa keemasan (golden age) ini, anak cenderung mudah menyerap nilai melalui pengalaman konkret dan media yang menyenangkan. Salah satu media yang efektif adalah lagu anak, karena memiliki lirik sederhana, ritme mudah diingat, serta tema yang dekat dengan kehidupan anak. Lagu bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter anak. Namun, realitas di lapangan, khususnya di TK PGRI Sejahtera, menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran masih cenderung sebatas pelengkap materi atau tema pembelajaran. Guru kerap kali memilih lagu tanpa mempertimbangkan kesesuaian makna dan tingkat kompleksitas lirik dengan tahap perkembangan anak. Akibatnya, lagu kehilangan fungsinya sebagai media pendidikan nilai moral, dan hanya berperan sebagai aktivitas rutin. Kurangnya variasi lagu anak yang diajarkan juga menyebabkan anak merasa bosan dan kurang tertarik untuk bernyanyi. Kondisi ini semakin diperburuk dengan lemahnya pembiasaan nilai moral di lingkungan rumah, sehingga kesempatan anak untuk menyerap nilai positif dari lagu menjadi semakin terbatas.

Padahal, menurut Sukemi, dkk. (2024:16), “moral dalam konteks PAUD terbaru menekankan bahwa moral adalah seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi

anak dalam berperilaku dan berinteraksi sosial.” Definisi ini memperkuat pandangan Nawawi (2012:233) yang menyatakan bahwa pendidikan moral adalah usaha sadar dan terencana oleh orang dewasa untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan, estetika, etika, serta pemahaman tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan tanggung jawab anak. Dengan demikian, moral pada anak usia dini harus ditanamkan melalui pengalaman konkret, menyenangkan, dan berulang, salah satunya melalui lagu anak.

Perkembangan moral anak usia dini berlangsung bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi sosial serta pengalaman emosional. Piaget dan Kohlberg (McLeod, 2024:18–19) mengungkapkan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-moral dan pra-konvensional, dimana tindakan moral lebih dipengaruhi oleh konsekuensi langsung daripada prinsip moral yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengenalan nilai moral pada anak harus dilakukan dengan cara yang nyata, sederhana, dan menyenangkan. Lagu anak yang berisi pesan tentang kejujuran, tanggung jawab, dan empati sangat potensial untuk membantu proses internalisasi nilai tersebut. Tidak semua lagu anak yang populer mengandung pesan moral yang mendidik. Banyak lagu anak yang lebih menonjolkan aspek hiburan dibandingkan pendidikan karakter. Menurut Juwati (2023), “nilai moral sebagai nilai yang berasal dari takaran nilai manusia yang baik, sehingga menimbulkan kebiasaan, adat, sifat, watak, akhlak, dan tingkah laku yang baik.” Sejalan dengan itu, Koentjaraningrat (2012:89) menjelaskan bahwa nilai moral adalah pedoman tingkah laku seseorang dalam masyarakat untuk membedakan yang baik dan buruk. Oleh karena itu, seleksi lagu anak sangat penting agar pesan yang diterima anak sesuai dengan nilai yang diharapkan dalam pendidikan karakter. Lagu anak yang tepat dapat menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Bok (dalam Suyanto, 2013:2–4) menegaskan bahwa “kejujuran merupakan fondasi dari hubungan yang sehat dan saling percaya.” Thomas Lickona (Suroso & Husin, 2024) juga menyebut kejujuran sebagai inti dari karakter moral yang harus dibangun sejak dini. Tanggung jawab, menurut pendapat (2011:210), adalah nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan mengatur perilaku dan mempertanggungjawabkan akibatnya pada orang lain. Sedangkan empati, menurut Suyadi (2013), merupakan “kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang sangat penting untuk membentuk sikap sosial yang baik.” Nilai-nilai ini dapat diperkenalkan secara menyenangkan melalui lirik lagu anak yang sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka.

Dengan kemajuan teknologi, anak-anak kini lebih mudah mengakses berbagai jenis lagu melalui media digital. Hal ini tentu membuka peluang yang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan karakter berbasis lagu. Namun, sekaligus menimbulkan tantangan, karena tidak semua lagu yang tersedia di media digital memiliki kandungan moral yang sesuai. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua perlu selektif dalam memilih lagu yang layak untuk dikenalkan pada anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran lagu anak dalam menanamkan nilai moral, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung, serta mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan respon anak terhadap metode bernyanyi dalam pembelajaran di TK PGRI Sejahtera. Harapannya, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan menyenangkan dalam rangka pendidikan karakter anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dalam kondisi alami. Fokus penelitian adalah pemanfaatan lagu anak dalam proses pembelajaran untuk menanamkan

nilai moral pada anak usia dini. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif bersifat naturalistik, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data melalui triangulasi, serta analisis induktif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan situasi nyata mengenai praktik penanaman nilai moral melalui lagu anak di TK PGRI Sejahtera Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta studi dokumentasi (RPPH, lirik lagu, dan dokumentasi kegiatan). Subjek penelitian terdiri atas anak-anak kelompok B, guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa orang tua. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik, sementara analisis dilakukan secara tematik melalui tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan praktik pembelajaran bernyanyi, tetapi juga mengungkap proses internalisasi nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui lagu anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK PGRI Sejahtera, diperoleh temuan bahwa lagu anak memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini. Lagu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai yang membentuk karakter anak. Adapun hasil observasi dan wawancara terhadap nilai-nilai moral sebagai berikut.

1. Nilai Kejujuran

Lagu yang mengajarkan anak untuk berkata jujur terbukti membantu anak dalam membedakan perilaku benar dan salah. Guru menyampaikan bahwa melalui nyanyian sederhana, anak lebih mudah memahami konsekuensi dari berbohong dan pentingnya berkata jujur.

2. Nilai Tanggung Jawab

Anak menunjukkan sikap bertanggung jawab setelah terbiasa menyanyikan lagu yang berisi pesan tentang menjaga kebersihan, merapikan mainan, serta menyelesaikan tugas. Hal ini tampak dari kebiasaan mereka membereskan alat permainan tanpa harus selalu diingatkan.

3. Nilai Empati

Lagu anak yang bertema kasih sayang dan persahabatan mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap teman. Observasi menunjukkan bahwa anak lebih sering membantu teman yang kesulitan serta menunjukkan ekspresi kasih sayang melalui pelukan atau berbagi mainan.

4. Nilai Sopan Santun

Lagu dengan lirik yang menekankan penggunaan kata “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf” menjadi sarana efektif untuk menanamkan kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Guru dan orang tua menyatakan bahwa anak mulai terbiasa menggunakan ungkapan sopan santun dalam komunikasi.

5. Nilai Disiplin

Lagu baris-berbaris serta lagu dengan irama instruksional membantu anak melatih kedisiplinan. Hal ini terlihat saat anak mengikuti aturan barisan, waktu belajar, serta terbiasa menyelesaikan kegiatan sesuai jadwal yang ditetapkan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu anak berperan signifikan dalam penanaman nilai moral. Lagu tidak hanya menjadi sarana pengembangan bahasa dan motorik, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang menyenangkan dan mudah dipahami anak usia dini.

a. Pembahasan

1. Nilai Moral yang Ditanamkan Melalui Lagu Anak

Kegiatan bernyanyi terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Marwiyah dan Wahyuni (2023: 43) yang menyatakan bahwa "metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang nyata dan mampu membuat anak senang serta bergembira." Lagu anak dengan lirik sederhana dan mudah diingat menjadi sarana yang kuat dalam menanamkan pesan-pesan moral.

Beberapa nilai moral yang berhasil diamati di antaranya:

- a. Kejujuran, terlihat dari keberanian anak mengakui kesalahan dan berkata jujur. Lickona (dalam Suroso & Husin, 2024) menegaskan bahwa "kejujuran merupakan bagian dari karakter moral, yaitu mengatakan yang sebenarnya dan bersikap konsisten antara perkataan dan perbuatan."
- b. Tanggung jawab, tercermin dari perilaku anak dalam menyelesaikan tugas seperti merapikan mainan dan membuang sampah pada tempatnya. Oleh (2011: 210) menyatakan bahwa "tanggung jawab merupakan nilai moral yang berkaitan dengan kemampuan diri untuk mengatur perilakunya dan mempertanggungjawabkan akibat dari tindakannya kepada orang lain."
- c. Empati, ditunjukkan ketika anak peduli terhadap teman, menolong, atau berbagi. Suyadi (2013) menyebut empati sebagai "aspek dari kecerdasan moral yang dimiliki anak, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain."
- d. Sopan santun, ditandai dengan kebiasaan mengucapkan salam, permisi, dan terima kasih, yang mulai muncul setelah anak sering menyanyikan lagu bertema etika.
- e. Disiplin, terlihat dari kepatuhan anak terhadap aturan kelas dan keterlibatan mereka dalam mengikuti rutinitas harian dengan tertib.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya teridentifikasi melalui lirik lagu, tetapi juga dari pengamatan terhadap perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan menyanyi secara rutin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan dalam penanaman nilai moral melalui lagu anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

a. Faktor pendukung antara lain:

1. Antusiasme anak terhadap kegiatan bernyanyi yang tinggi. Lagu menjadi media yang menyenangkan dan membuat anak aktif berpartisipasi.
2. Peran guru, yang memilih lagu sesuai dengan tema dan nilai yang ingin diajarkan.
3. Dukungan orang tua, yang membantu menguatkan pembiasaan nilai moral di rumah.

b. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

1. Kurangnya variasi lagu yang menyebabkan anak mudah bosan.
2. Minimnya pembiasaan di rumah, karena tidak semua orang tua melanjutkan atau mengulang lagu bermuatan moral di luar sekolah.

Fadlillah (2012: 175) menyatakan bahwa "metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan," dan efektivitasnya sangat

tergantung pada pemilihan lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan anak.

3. Respon Anak terhadap Lagu Bermuatan Moral

Respon anak terhadap kegiatan bernyanyi sangat positif. Anak-anak terlihat antusias, ceria, dan aktif mengikuti gerakan dan lirik lagu. Mereka juga menunjukkan pemahaman terhadap isi lagu, yang tercermin dari perilaku prososial yang muncul. Hal ini mendukung pernyataan Wafiqni dan Ferdinni (2021: 268) bahwa "metode bernyanyi dapat membantu mempertajam daya ingat peserta didik, meningkatkan percaya diri, dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik." Respon positif ini menunjukkan bahwa lagu anak tidak hanya efektif sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter dan moral anak. Lagu dengan irama yang menarik dan lirik yang sarat makna mampu menggugah emosi anak dan memperkuat internalisasi nilai yang diajarkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lagu anak berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini di TK PGRI Sejahtera. Nilai-nilai moral yang berhasil ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi antara lain kejujuran, tanggung jawab, empati, sopan santun, dan disiplin. Lagu anak dengan lirik sederhana dan irama menarik mampu membantu anak memahami serta meneladani perilaku positif yang disampaikan secara tidak langsung.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme anak, peran aktif guru dalam memilih lagu yang sesuai, serta dukungan orang tua di rumah. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya variasi lagu dan minimnya pembiasaan nilai moral di lingkungan keluarga. Respon anak terhadap kegiatan bernyanyi sangat positif, ditandai dengan partisipasi aktif dan munculnya perilaku prososial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmatnya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada anak TK PGRI Sejahtera, yang telah berpartisipasi aktif, penuh semangat dan antusias dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Ibu kepala sekolah PGRI Sejahtera, yang telah memberikan izin dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di lembaga yang ibu pimpin. Guru TK PGRI Sejahtera, yang dengan penuh keikhlasan memberikan arahan, mendampingi dan membantu selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan, dukungan dan kerjasama yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

REFERENSI

- Berk, L. E. (2013). *Child Development* (9th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/child-development/P200000007212>
- Fadlillah, M. (2012). *Metode dan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1001509>
- Juwati. (2023). Nilai moral dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 85–91. <https://ejournal.upi.edu/index.php/paud/article/view/38877>
- Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=172155>

- Lickona, T. (2024). *Character Matters: Pendidikan Moral untuk Anak*. Grasindo.
https://books.google.com/books/about/Character_Matters.html?id=pW1vzgEACA AJ
- Marwiyah, & Wahyuni, S. (2023). Metode bernyanyi dalam media pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 5(1), 41–49.
<https://ejurnal.stkipbbm.ac.id/index.php/paud/article/view/1234>
- McLeod, S. A. (2024). Kohlberg's theory of moral development. *Simply Psychology*.
<https://www.simplypsychology.org/kohlberg.html>
- Nawawi, H. (2012). Pendidikan nilai moral pada anak usia dini. Bumi Aksara.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1002464>
- Purwanto, H. (2020). Lagu sebagai media penanaman karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 8(3), 113–123. <https://ejournal.umk.ac.id/index.php/jpka/article/view/2250>
- Slamet, S. (2010). Nilai moral sebagai dasar pembentukan kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 143–149.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/paud/article/view/6531>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
<https://openlibrary.org/works/OL18939338W>
- Supriyadi, T. (2018). Lagu anak dan perkembangannya. Kencana Prenadamedia.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1173247>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter berbasis moral sejak usia dini. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 90–102. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JIN/article/view/2341>
- Suyadi, & Suriansyah. (2020). Strategi penguatan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 24–35.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/29418>
- Tuasikal, A. (2022). Mengenalkan empati sejak dini. *Buletin Psikologi Pendidikan*, 12(2), 56–62. <https://buletinpsikologi.fip.unnes.ac.id/index.php/bpp/article/view/310>
- Uly, N. L., dkk. (2023). Ciri-ciri lagu anak usia dini dan relevansinya dalam pembelajaran. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(1), 23–30.
<https://jurnalpaudnusantara.org/index.php/jpn/article/view/185>
- Wafiqni, I., & Ferdinni, S. (2021). Efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak*, 3(2), 267–273.
<https://jipa.org/index.php/jipa/article/view/334>
- Wulandari, D. (2021). Tahapan pengenalan lagu anak sesuai usia. *Jurnal Psikologi Anak Usia Dini*, 7(2), 71–82.
<https://journal.pauddikmasjabar.id/index.php/jpaud/article/view/1>